

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Siswa-siswi SMP N 1 Besitang. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2016.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		M ar		April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Studi pendahuluan	■	■																						
2	Penyusunan proposal			■	■																				
3	Konsultasi pembimbing					■																			
4	Seminar proposal						■																		
5	Revisi tesis							■	■																
6	Penyusunan instrumen								■	■															
7	Pengumpulan data										■	■													
8	Konsultasi pembimbing											■													
9	Analisis data												■												
10	Pembuatan Bab IV dan V													■	■										
11	Seminar hasil																			■					
12	Perbaikan																			■	■				
13	Ujian komprehensif																					■			
14	Perbaikan akhir																						■		

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berorientasi deskriptif korelasional yakni ingin melihat hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat dan Penelitian ini mengungkapkan data yang telah ada (*expost facto*).

## C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : Harga Diri ( $X_1$ )  
Persepsi terhadap Guru Bimbingan Konseling ( $X_2$ )
2. Variabel terikat : Minat berkonsultasi ( $Y$ )

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu (Kerlinger, 1990). Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki defenisi operasional sebagai berikut :

1. Minat berkonsultasi

Minat berkonsultasi adalah adanya ketertarikan dan perasaan senang dari siswa untuk bertukar pikiran atau meminta pertimbangan kepada Guru Bimbingan Konseling sekolah, agar memperoleh informasi, dapat memutuskan sesuatu dan

memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Data tentang minat berkonsultasi akan diukur melalui skala minat berkonsultasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek minat berkonsultasi yaitu; aspek kebutuhan diri siswa, aspek motif sosial, dan aspek emosional.

## 2. Harga diri

Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap keberhargaan dirinya baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral yang diperoleh dari hasil interaksinya dengan lingkungannya dan dari penghargaan, penerimaan serta perlakuan orang lain terhadap dirinya.

## 3. Persepsi tentang Guru Bimbingan Konseling

Persepsi siswa tentang Guru Bimbingan Konseling sekolah adalah merupakan aktivitas siswa untuk memaknai atau menginterpretasi mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang Guru Bimbingan Konseling sekolah dalam menjalankan tugasnya. Data persepsi terhadap Guru Bimbingan Konseling akan diukur melalui skala persepsi terhadap Guru Bimbingan Konseling yang disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu; a). Bertingkah laku etis, b). Kemampuan intelektual (*Intelligent*), c). Keluwesan (*Flexibility*), d). Sikap penerimaan (*Acceptance*), e). Pemahaman (*Understanding*), dan f). Peka terhadap rahasia pribadi.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan satu faktor penting yang harus diperhatikan (Hadi, 2000). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas VII, dan VIII SMP NEGERI 1 BESITANG yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 549 orang siswa, sedangkan siswa IX sudah tidak aktif karena telah selesai melaksanakan UN.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	8	269
2	VIII	8	280
JUMLAH		16	549

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Hadi (1990) sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjadi sampel, dengan cara memberikan nomor kepada mereka, kemudian nomor tersebut di kocok dan diambil secara acak, dan nomor yang terpilih adalah siswa yang menjadi sampel.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 orang, yaitu 20% dari populasi. Menurut Arikunto (2002) bahwa apabila jumlah populasi diatas 100 orang maka sampel yang digunakan minimal 10% - 15% dari jumlah populasi.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui dan mengungkap dua variabel adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner berbentuk skala yaitu metode skala Likert. Metode angket atau kuesioner ini adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian dan berdasarkan atas jawaban tersebut peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan mengenai subjek yang diteliti. Hadi (2000).

Alasan peneliti dalam memilih dan menggunakan metode angket atau kuesioner dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh Hadi (2000), sebagai berikut :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- b. Apa yang dikatakan subjek pada penelitian ini adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Selain itu metode angket ini digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Biaya relatif murah
- b. Metode angket atau kuesioner merupakan metode yang praktis
- c. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
- d. Dapat dilakukan sekaligus terhadap subjek yang besar jumlahnya

- e. Untuk para pelaksana tidak dibutuhkan keahlian khusus mengenai lapangan penelitian yang akan diteliti. (Suryabrata, 2000).

Dalam penelitian ini jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup, dengan empat pilihan jawaban dan subjek (responden) tinggal memberi tanda silang pada kolom jawaban yang sesuai, berdasarkan jawaban tersebut dapat diambil suatu kesimpulan mengenai subjek yang akan diteliti. Bentuk pertanyaan yang dilaksanakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu :

- 1) Bentuk pertanyaan yang bersifat mendukung (Favorable Statement) diberi skor 1 dari atas sampai 4 ke bawah
- 2) Bentuk pertanyaan yang bersifat tidak mendukung (Unfavorable Statement) diberi skor 4 dari bawah sampai 1 ke atas.

**Tabel 2. Cara Penilaian**

Alternatif Jawaban	Kode Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak setuju	TS	2	3
Sangat tidak setuju	STS	1	4

### 1. Skala Persepsi Tentang Guru Bimbingan Konseling

Untuk mengungkap persepsi siswa tentang Guru Bimbingan Konseling sekolah, penulis mencoba mengembangkan pendapat yang dikemukakan oleh Jones, dkk (1990), bahwa Guru Bimbingan Konseling sekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 aspek, yaitu :

- a. Tingkah laku etis,
- b. Kemampuan intelektual (*intelligent*),

- c. Keluwesan (*flexibility*),
- d. Sikap penerimaan (*acceptance*),
- e. Pemahaman (*understanding*), dan
- f. Peka terhadap rahasia pribadi.

## **2. Skala Minat Berkonsultasi Pada Siswa**

Skala minat berkonsultasi pada siswa dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap ketertarikan, keinginan atau perasaan senang dari siswa untuk bertukar pikiran atau minta pertimbangan kepada Guru Bimbingan Konseling sekolah, agar memperoleh informasi, memutuskan sesuatu, dan memecahkan masalah yang sedang dialaminya. Skala minat berkonsultasi pada siswa penulis kembangkan dari pendapat yang dikemukakan oleh Sudarsono (1990), yang dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu :

- 1) aspek kebutuhan diri siswa,
- 2) aspek motif sosial, dan
- 3) aspek emosional.

## **2. Skala Harga Diri**

Tingkat harga diri akan diukur menggunakan skala harga diri yang disusun menurut aspek-aspek sebagai berikut (Robinson dan Shaver, 1973 dalam Novita, 2014): yaitu; Aspek kemampuan (*power*), Aspek keberartian (*significance*), Aspek ketaatan (*virtue*) dan aspek keberhargaan (*competence*),.

Ke tiga skala ini memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kriteria pemberian nilai meliputi : untuk pernyataan *favorable* :

- a. jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 4,
- b. jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 3,
- c. jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 2, dan
- d. jawaban “sangat tidak setuju” (STS) mendapat nilai 1.

Kriteria pemberian nilai untuk pernyataan *unfavorable* adalah :

- a. jawaban “sangat setuju” (SS) mendapat nilai 1,
- b. jawaban “setuju” (S) mendapat nilai 2,
- c. jawaban “tidak setuju” (TS) mendapat nilai 3, dan
- d. jawaban sangat “tidak setuju” (STS) mendapat nilai 4.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi minat berkonsultasi pada siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula minat berkonsultasi pada siswa.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas Alat Ukur**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (test atau alat ukur) dalam melakukan fungsi ukurnya.

Suatu instrumen (test atau alat ukur) dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen (test atau alat ukur) tersebut menjalankan fungsi



ukurannya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya instrumen (test atau alat ukur) tersebut. (Azwar, 2007).

Menurut Gay (1983) dalam Sukardi (2008 ) bahwa suatu instrumen (test atau alat ukur) dikatakan valid jika instrumen (test atau alat ukur) dikatakan valid jika instrumen (test atau alat ukur) yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Arikunto (2009) mendefinisikan sebuah instrumen (test atau alat ukur) dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil instrumen (test atau alat ukur) tersebut dengan kriterium.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen (test atau alat ukur) adalah teknik analisa product moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan mempergunakan rumusan angka kasar yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir soal dengan skor total. (Hadi, 2000).

Rumus korelasi product moment dengan angka kasar :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

**Keterangan :**

- $r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- $\sum XY$  = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y (Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total)
- $\sum X$  = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap item (jumlah skor item)
- $\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan pada seluruh item (jumlah skor total)
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X (Jumlah kuadrat skor item)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y (Jumlah kuadrat skor total)  
 N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 1986). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Adapun formula *part whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

**Keterangan :**

$r_{bt}$  = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *Part Whole*  
 $r_{xy}$  = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi dengan *Product Moment*  
 $SD_x$  = Standar Deviasi skor item  
 $SD_y$  = Standar Deviasi skor total

**2. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*, konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagainya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah. (Azwar, 2007).

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila test yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. (Sukardi, 2008).

Menurut Arikunto (2009 ) bahwa suatu test dapat dikatakan reliabel jika test tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ketepatan hasil test).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Anava Hoyt (Hadi dan Pamardinarsih, 2000) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

**Keterangan :**

- $r_{tt}$  = Indeks reliabilitas alat ukur
- 1 = Bilangan konstanta
- $M_{ki}$  = Mean Kwadrat antar butir
- $M_{ks}$  = Mean Kwadrat antar subjek

Alasan digunakannya teknik reliabilitas dari Anava Hoyt ini adalah :

- a. Jenis data kontinyu
- b. Tingkat kesukarannya seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speeded test*).

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas, yaitu harga diri (X1) dan persepsi terhadap Guru Bimbingan Konseling (X2) dengan satu variabel terikat yaitu minat berkonsultasi siswa (Y). Cara yang

digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan analisis statistik. Teknik statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah Analisis Regresi :

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Minat Berkonsultasi

X1 : Harga Diri

X2 : Persepsi terhadap Guru Bimbingan Konseling

b<sub>0</sub> : besarnya nilai Y jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub> : besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>2</sub> tetap

b<sub>2</sub> : besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y dengan asumsi X<sub>1</sub> tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.